

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang dalam segala bidang melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan juga kebutuhan yang penting bagi manusia. Tidak seorang pun manusia dapat hidup secara sempurna tanpa melalui proses pendidikan. Melalui pendidikan potensi manusia dapat berkembang guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan diperoleh seseorang dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Triwiyanto (2015) “Pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat”. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pada hakekatnya Pendidikan merupakan kebutuhan manusia karena dengan pendidikan umat manusia dapat memperoleh peningkatan dan kemajuan baik di bidang pengetahuan, kecakapan, maupun sikap dan moral.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif agar mampu bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan

kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Pendidikan bukan hanya sekedar melestarikan budaya dan meneruskannya dari generasi ke generasi, akan tetapi juga di harapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan. Dunia pendidikan banyak mendapatkan perhatian dari Pemerintah, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang nantinya berpengaruh pada perkembangan sumber daya manusia.

Menurut Danim (2012) Masalah utama pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih rendahnya persentase siswa yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi khususnya dari SMP ke SMA. Lulusan SD yang melanjutkan ke SMP baru sekitar 80 %, sisanya sekitar 20 % atau 15 ribu orang tidak melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi atau putus sekolah. Anak-anak lulusan SMP yang tidak melanjutkan ke SMA/SMK mencapai 40%. Anak-anak lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi (PT) hampir mencapai 60-70 %.

Seorang anak mulai bisa masuk lembaga pendidikan seperti sekolah akan lebih baik bila dimulai sejak dini, yaitu saat anak tersebut memasuki usia balita. Anak tersebut bisa sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK), setelah anak tersebut memasuki usia 6 tahun baru lah anak tersebut dapat masuk ke jenjang lebih tinggi yaitu sekolah dasar (SD). Tidak hanya cukup sampai disitu untuk lebih mengenalkan dunia pendidikan dan untuk mengenal bakat dan bidang yang disukai maka harus menempuh pendidikan SMP dan SMA

Tingkat pendidikan SMP dan SMA merupakan lanjutan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih mengenal bakat dan bidang yang disukai yang sesuai dengan keahlian

peserta didik. Selain itu untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai priadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia, dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri.

Putus sekolah adalah anak atau individu yang sudah tidak lagi melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Banyak hal yang melatar belakangi seorang individu tidak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah. Menurut Arpa (2013) faktor utama putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau kedua orang tua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya.

Kabupaten Dairi berkembang sebagai salah satu penghasil kopi dan sayur mayur. Kabupaten Dairi dalam tahap mengembangkan diri dengan membuka peluang investasi seluas-luasnya. Perekonomian di Kabupaten Dairi juga berkembang dengan pesat dengan adanya hasil dari petani kopi di Kabupaten Dairi. Ketika perkembangan ekonomi yang cukup pesat di Kabupaten Dairi, ternyata ada masalah yang belum ditangani secara serius yaitu masalah putus sekolah, terutama anak putus sekolah jenjang SMP dan SMA.

Tabel 1. Jumlah Anak Putus Sekolah Jenjang SMP-SMA Menurut Kecamatan Di Kabupaten Dairi

No	Kecamatan	Jumlah Putus Sekolah
1.	Sidikalang	35 Anak
2.	Sitinjo	45 Anak
3.	Berampu	100 Anak
4.	Parbuluan	90 Anak
5.	Sumbul	75 Anak
6.	Silahisabungan	100 Anak
7.	Silima Pungga-pungga	115 Anak
8.	Lae Parira	50 Anak
9.	Siempat Nempu	75 Anak
10.	Siempat Nempu Hulu	80 Anak
11.	Sempat Nempu Hillir	87 Anak
12.	Tigalingga	70 Anak
13.	Gunung Sitember	196 Anak
14.	Pegagan Hilir	90 Anak
15.	Tanah Pinem	85 Anak
Jumlah		1.293 Anak

Sumber : BPS Kabupaten Dairi Dalam Angka (2017-2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Gunung Sitember diketahui sebagai wilayah dengan jumlah anak putus sekolah jenjang SMP dan SMA tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Dairi. Tingginya angka anak putus sekolah tersebar di delapan desa khususnya desa yang memiliki kondisi geografis yang sulit ditempuh, seperti wilayah-wilayah pedalaman yang masih kesulitan transportasi karena keadaan jalan yang sulit dijangkau, selain dipengaruhi oleh kondisi geografis besarnya angka anak putus sekolah juga dipengaruhi karena belum tersedianya sarana pendidikan SMP dan SMA di setiap desa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu petugas yang ada di kantor Kecamatan Gunung Sitember bahwa angka anak putus sekolah yang tercatat pada tahun 2016-2017 cukup tinggi yakni mencapai 196 anak. Tingginya angka anak putus sekolah tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak yang

tidak mengenyam pendidikan di Kecamatan Gunung Sitember yang tersebar di delapan desa.

Kondisi sosial ekonomi sangat berperan dalam keberlangsungan pendidikan anak. Rendahnya kondisi sosial ekonomi orang tua yang ada di Kecamatan Gunung Sitember tentu akan menghambat keberlangsungan pendidikan anak-anaknya. Kondisi sosial ekonomi tersebut mencakup rendahnya tingkat pendidikan orangtua, pendapatan orang tua dan kondisi rumah atau tempat tinggal.

Tingkat pendidikan orang tua pasti berpengaruh terhadap anak, ketika orang tua memiliki pendidikan yang tinggi maka orang tua tersebut akan mengupayakan dan selalu mendorong anak untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya karena orang tua menganggap bahwa pendidikan itu adalah hal yang paling penting dan utama dalam kehidupan. Selain faktor pendidikan orangtua pendapatan juga dapat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan anak, apabila pendapatan yang diperoleh orang tua yang ada di Kecamatan Gunung Sitember sangat kecil maka akan merasa kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan anak, biaya pendidikan tersebut dapat berupa biaya transportasi, biaya untuk membeli seragam sekolah, biaya untuk membeli buku, peralatan sekolah, biaya ekstrakurikuler sekolah dan biaya lainnya.

Selain kondisi sosial ekonomi hal lain yang diduga sebagai faktor penyebab anak putus sekolah di Kecamatan Gunung Sitember adalah aksesibilitas wilayah, adapun maksud dari aksesibilitas wilayah adalah mudah tidaknya suatu lokasi dijangkau dari lokasi lain melalui transportasi yang meliputi jarak rumah

menuju sekolah, waktu tempuh menuju sekolah, biaya transportasi menuju sekolah, dan alat transportasi yang digunakan menuju sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Faktor- faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang SMP Dan SMA Di Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi.

B. Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kecamatan Gunung Sitember diketahui sebagai wilayah dengan jumlah anak putus sekolah tingkat SMP dan SMA tertinggi di bandingkan dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Dairi.
2. Tingginya angka anak putus sekolah tersebar di delapan desa khususnya desa yang memiliki kondisi geografis yang sulit ditempuh, seperti wilayah-wilayah pedalaman yang masih kesulitan transportasi karena keadaan jalan yang sulit dijangkau.
3. Belum tersedia sarana pendidikan tingkat SMP dan SMA di setiap Desa.
4. Beberapa faktor penyebab anak putus sekolah di Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi terdiri dari: kondisi sosial ekonomi dan tingkat aksesibilitas.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyak dan kompleknya permasalahan yang timbul maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari berbagai macam persepsi yang muncul berkaitan dengan permasalahan ini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada permasalahan “Faktor-faktor penyebab Anak Putus

Sekolah Di kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi terdiri dari: Kondisi sosial ekonomi dan tingkat aksesibilitas”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut : “Faktor- faktor penyebab Anak Putus Sekolah jenjang SMP dan SMA Di Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi terdiri dari: Kondisi sosial ekonomi dan tingkat aksesibilitas”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui Faktor- faktor penyebab Anak Putus Sekolah jenjang SMP dan SMA Di Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi yang terdiri dari: Kondisi sosial ekonomi dan tingkat aksesibilitas”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai :

1. Sebagai bahan masukan dan semangat bagi anak khususnya di kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan sehingga mereka termotivasi untuk melanjutkan pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan dan motivasi bagi orang tua agar dapat memberikan arahan kepada anak, untuk dapat melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah khususnya pemerintah Kecamatan Gunung Sitember dalam pengambilan kebijakan dan

penanggulangan anak putus sekolah jenjang Pendidikan SMP dan SMA.

4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya dengan objek yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih sempurna.
5. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi di Jurusan Pendidikan Geografi pada Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Medan.